

PELATIHAN PEMBUATAN PRODUK BAHAN ALAM UNTUK PERAWATAN KULIT PADA PESERTA PENDIDIKAN KESETARAAN PAKET B SMPN 138 JAKARTA

Neneng Siti Silfi Ambarwati¹, Mari Okatini Armandari², Marisa Asnia³

^{1,2,3}Program Studi Tata Rias, Universitas Negeri Jakarta

¹neneng_ambarwati@yahoo.co.id; ²mariearmandari@yahoo.co.id,

³marisa.asnia@gmail.com

Abstract

Non-formal education of equality education package B in SMP Negeri 138 is organized to meet the learning needs of the community provided and managed by the community in the context of community empowerment in accordance with economic, social and cultural potential, and the natural environment. This training implementation method is 1) Identifies Partner's Problems 2) Troubleshooting 3) Training Implementation 4) Monitoring and Evaluation 5) Output. Implementation begins with the help of knowledge and demonstrations and in the process are guided. Then the participants get to make a bridal scrub by actually producing the following values: from 31 participants who showed very good performance as many as 5 people with a value of 8 with a percentage of 22%, then those who asked for a proposal well 3 people with a value of 7 with a percentage value of 12%, the third criterion is quite good obtained a value of 6 as many as 15 people with a percentage value of 66%. If seen from the results above, the average value of the participants is quite good. This training is about training to provide knowledge about natural ingredients that can be used as skin care and training in making skin care skills. It is hoped that after participating in community service activities, students can make their own skin care cosmetics that are good for themselves and for sale so they can increase family enrichment.

Keywords: equality education package B; training; economic

Abstrak

Pendidikan nonformal pendidikan kesetaraan paket B di SMP Negeri 138 diselenggarakan untuk memenuhi berbagai kebutuhan belajar masyarakat yang didirikan dan dikelola oleh masyarakat dalam rangka pemberdayaan masyarakat setempat sesuai dengan potensi ekonomi, sosial dan budaya, serta lingkungan alam. Metode pelaksanaan pelatihan ini ialah 1) Mengidentifikasi Masalah Mitra 2) Pemecahan Masalah 3) Pelaksanaan Pelatihan 4) Monitoring dan Evaluasi 5) Luaran. Pelaksanaan diawali dengan pemberian pengetahuan dan demonstrasi serta dalam pengerjaannya dibimbing. Kemudian peserta diminta untuk membuat lulur pengantin dengan benar sehingga menghasilkan nilai sebagai berikut: dari 31 peserta yang menunjukkan kinerja sangat baik sebanyak 5 orang dengan nilai yang dihasilkan 8 dengan nilai presentase 22%, kemudian yang memenuhi kriteria baik terdapat 3 orang dengan nilai 7 dengan nilai presentase sebesar 12%, kriteria ketiga yaitu cukup baik didapatkan nilai sebesar 6 sebanyak 15 orang dengan nilai presentase sebesar 66%. Bila dilihat dari hasil diatas bahwa nilai rata-rata peserta cukup baik. Pelatihan ini difokuskan pada kegiatan memberikan pengetahuan tentang bahan alam yang dapat digunakan sebagai kosmetika perawatan kulit dan pelatihan keterampilan membuat kosmetika perawatan kulit. Diharapkan setelah mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, peserta didik dapat membuat sendiri kosmetika perawatan kulit tersebut baik untuk diri sendiri maupun untuk diperjualbelikan sehingga dapat memperkuat perkonomian keluarga.

Kata Kunci: pendidikan kesetaraan paket B ; pelatihan; ekonomi

1. PENDAHULUAN

Pendidikan kesetaraan paket B merupakan salah satu pendidikan non formal yang didirikan Pemerintah Indonesia untuk mengatasi masalah putus sekolah (Suryana, 2010). Berbeda dengan pendidikan formal, pendidikan melalui jalur Paket B ini tidak mensyaratkan usia dalam penerimaannya. Sehingga peserta yang dapat belajar di sini beragam. Faktor-faktor penyebab putus sekolah di setiap daerah bervariasi, antara lain kemiskinan penduduk, kesulitan transportasi, kurangnya layanan pendidikan, dan dapat pula karena rendahnya motivasi orang tua maupun peserta untuk mendapatkan pendidikan. Fenomena putus sekolah pada jalur pendidikan formal (sekolah) dapat diatasi salah satunya dengan adanya pendidikan non formal. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pemerintah Indonesia membagi pendidikan menjadi tiga jalur, yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal.

Pendidikan nonformal mempunyai peserta yang heterogen dalam usianya dari anak-anak sampai lanjut usia (lansia). Salah satu pendidikan non formal adalah PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) (Setia, 2018). Dimana PKMB mempunyai beberapa kegiatan dan program pendidikan seperti keaksaraan, kewirausahaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, peningkatan budaya baca masyarakat, penguatan kelembagaan pendidikan masyarakat, serta penerimaan peserta untuk program

kesetaraan kejar paket (Danial, 2018). kajian literatur terdahulu (*state of the art*) sebagai dasar pernyataan kebaruan ilmiah dari artikel, pernyataan kebaruan ilmiah (Damayanti, 2017). Permasalahan yang dihadapi oleh peserta kejar paket B yang mencakup seluruh kalangan mulai dari usia dini sampai lanjut usia, pria dan wanita dalam program pendidikan keterampilan adalah perlu adanya kegiatan yang berkaitan dengan upaya peningkatan kapasitas/pemberdayaan ekonomi (Hendy, 2018). Menurut laporan tahun 2014 terdapat sekitar 100 jiwa remaja yang putus sekolah (RPS) di Jakarta Timur yang selanjutnya sebagian mengikuti kelompok kejar paket B. Dan untuk menambah bekal mereka dalam mendapatkan penghasilan diperlukan bantuan untuk memberikan keterampilan dan pelatihan sehingga meningkatkan kesempatan kerja di sektor non formal melalui wirausaha skala mikro dan kecil.

Pelatihan pembuatan produk yang akan diberikan adalah pemanfaatan bahan alam untuk perawatan kulit (Immanuella, 2015). Pemberdayaan ini dimaksudkan agar masyarakat lebih bersikap kreatif, inovatif menggali sumber daya alam yang ada dilingkungannya guna meningkatkan produktifitas kerja untuk membangun ekonomi keluarga secara swadaya dengan target peserta 25 orang.

Pengusul telah melakukan beberapa kajian sebelumnya mengenai bahan alam seperti bunga sakura yang merupakan tanaman berbunga yang identik dan simbol dari negeri Jepang, tetapi tumbuh juga di Negara lain termasuk Indonesia. Bunga dari tanaman

ini ada yang berwarna putih hingga merah muda dan dapat digunakan sebagai zat pewarna alami (Ambarwati, 2008).

Ada banyak tanaman Indonesia yang sangat berkhasiat terutama dalam menjaga kecantikan, baik bunga, daun, ataupun rimpang (Rahim, 2017). Pengusul telah melakukan kajian dari enam macam bunga, 17 macam daun, empat rimpang yang dapat digunakan sebagai bahan kosmetika (Ambarwati, 2011). Kajian lebih mendalam telah dilakukan terhadap daun lidah buaya yang mempunyai aktivitas antioksidan yang tinggi. Zat antioksidan merupakan salah satu bahan yang diperlukan dalam membuat kosmetika, dan antioksidan alami ini akan dapat menghindari penggunaan antioksidan buatan atau sintetis (Ambarwati, 2007a).

Pengusul juga telah meneliti tentang pengaruh penggunaan masker sari singkong kuning untuk mengurangi kadar minyak pada kulit wajah berminyak. Setelah dilakukan penelitian dengan menggunakan lima sampel kulit wajah berminyak usia 18 hingga 30 tahun menggunakan masker sari singkong kuning dibandingkan dengan lima sampel kulit wajah berminyak usia 18 hingga 30 tahun menggunakan masker standar diperoleh hasil bahwa penggunaan masker sari singkong kuning rutin seminggu sekali dalam waktu satu bulan terbukti mengurangi kadar minyak pada kulit wajah (Ambarwati, 2012).

Bahan baku lokal dan berlimpah adalah beras yang mempunyai banyak khasiat untuk kecantikan, yaitu

menangkal radikal bebas, mendinginkan kulit setelah terkena panas sinar matahari, melicinkan kulit, mencegah dan mengobati jerawat, menghilangkan bekas jerawat dan flek, mengobati gatal pada biang keringat bayi hingga mengobati penyakit kulit seperti panu dan kurap (Rahmatullah, 2019). Bedak dingin merupakan salah satu kosmetika tradisional Indonesia yang berbahan dasar beras yang patut dilestarikan (Asben, 2018). Bedak ini dapat digunakan untuk kulit wajah maupun kulit badan (Dianzy, 2015). Pengusul telah melakukan pelatihan pembuatan bedak dingin ini di Jakarta Timur (Ambarwati, 2013). Antusiasme para ibu dan remaja putri pada saat pelatihan di daerah tersebut menjadikan modal untuk proses pembuatan dan penggunaannya selanjutnya dan pengusul lakukan saat ini yakni mengadakan pembinaan di daerah lain dengan memberikan materi lulur pengantin ini terhadap peserta pendidikan kesetaraan paket B SMPN 138 Jakarta.

Semua kajian, penelitian dan pengabdian yang telah dilakukan oleh pengusul di atas akan dijadikan solusi dalam menyelesaikan permasalahan di program pendidikan kesetaraan paket B di SMPN 138 Jakarta. Target atau khalayak sasaran dalam Program Pengabdian kepada Masyarakat program kemitraan masyarakat ini adalah peserta pendidikan kesetaraan paket B di SMPN 138 Jakarta yang tidak produktif secara ekonomis (masyarakat biasa). Jumlah mitra ini ditetapkan dengan mempertimbangkan efisiensi dan intensitas pelaksanaan program. Jenis

permasalahan yang ditangani dalam program kemitraan masyarakat meliputi aspek produksi. Aspek produksi dengan melatih peserta memproduksi lulur pengantin dengan menggunakan bahan-bahan alam (Cahyanto, 2017). Pada hakekatnya, kegiatan program kemitraan masyarakat ini merupakan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi mitra melalui pendekatan secara terpadu, agar dapat meningkatkan nilai ekonomis bahan-bahan alam murah yang masih belum termanfaatkan secara optimal.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan yang merupakan landasan atau acuan agar proses dalam program pengabdian kepada masyarakat ini dapat berjalan secara sistematis, terstruktur dan terarah sebagai berikut:

- Mengidentifikasi Masalah Mitra
- Pemecahan Masalah
- Pelaksanaan Pelatihan
- Monitoring dan Evaluasi
- Luaran

Metode yang akan digunakan dalam pelaksanaan pelatihan ini adalah metode ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi dan kerja praktek. Metode ceramah, tanya jawab dan diskusi merupakan metode yang digunakan pada saat dilakukan kegiatan penyuluhan untuk menginformasikan pengetahuan tentang bahan alam yang yang dapat digunakan untuk perawatan kulit, serta

kandungan-kandungan vitamin dan zat aktif yang terdapat pada bahan alami tersebut dan teknik pembuatan produk kosmetika perawatan kulit.

Dilanjutkan dengan metode demonstrasi dan kerja praktek untuk menunjukkan cara pembuatan produk dan teknik perawatan kulit untuk memperbaiki kondisi kulit dari keriput, kulit kasar menjadi halus, meningkatkan peredaran darah dan getah bening, selain itu juga untuk memperbaiki jaringan otot dan sel-sel kulit serta meningkatkan kebersihan, kesehatan, kesegaran, dan kecantikan kulit (Sayuti, 2016).

Metode Pendekatan dalam Program Pengabdian Masyarakat ini menggunakan cara pendekatan partisipatif aktif secara berkelanjutan antara tim pengusul dengan mitra.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat berlangsung 2 hari di hari rabu dan kamis pada tanggal 28-29 Agustus 2019 pada pukul 13.00 WIB s.d 15.00 WIB, dengan dihadiri oleh 31 peserta pada hari rabu dan diahdiri 28 peserta pada hari kamis yang terdiri dari peserta kelas VII – IX SMP Terbuka 138 Jakarta Timur. Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat ini berlangsung di ruang kelas kecantikan SMP Terbuka 138 Jalan P. Komarudin, Pulogebang, Kecamatan Cakung, Jakarta Timur.



Gambar 1. Pelaksanaan Pelatihan

Kegiatan ini diawali dengan mempersiapkan seluruh alat dan bahan yang akan digunakan dalam membuat lulur pengantin. Untuk alat dan bahan praktik dibagikan secara kelompok dengan menaruhnya dalam wadah kecil yang sama jumlahnya tiap kelompok.

Kemudian, peserta masuk kedalam kelas, kegiatan kelas dimulai dengan pengenalan tim pengabdian yang kemudian dilanjutkan dengan pemaparan tujuan kegiatan serta manfaat kegiatan dilaksanakan peserta tersebut.



Gambar 2. Persiapan Alat dan Bahan

Pelatihan pertama yang dilakukan adalah penyampaian materi pokok pada mengenai pengolahan bahan alam menjadi lulur pengantin. Metode pembelajaran yang disampaikan adalah

ceramah dengan menggunakan media power point yang berisi tentang pengertian lulur pengantin, manfaat, cara membuat, cara pemakaian, serta alat dan bahan yang digunakan.



Gambar 3. Penjelasan oleh Pemateri

Setelah pemateri selesai memberikan materi, pemateri melakukan sesi tanya jawab untuk mengukur pemahaman peserta terhadap materi yang sudah dijelaskan., tim membagi peserta tersebut dalam 6 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri atas 5 dan 6 anggota

peserta, setelah terbentuk kelompok peserta langsung menempati tempat praktik masing. Peserta siap dalam area kerja, kegiatan praktik membuat lulur pengantin dimulai dengan arahan tim dan sambil mereview ingatan proses pembuatan lulur pengantin yang telah dijelaskan sebelumnya.



Gambar 4. Langkah Kerja

Kemudian, peserta merapihkan kembali area kerja dan mengembalikan seluruh peralatan dalam keadaan bersih. Kemudian, peserta diarahkan mengisi soal evaluasi tertulis yang telah disediakan oleh pemateri. Selain itu, masing-masing peserta membawa produk hasil buatan dan diberikan tugas di rumah untuk menggunakan lulur pengantin tersebut serta membuat laporan kesan setelah memakai lulur pengantin tersebut.

Hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat secara garis besar mencakup beberapa komponen sebagai berikut:

a. Keberhasilan target jumlah peserta pelatihan

Target peserta pelatihan seperti yang direncanakan sebelumnya yaitu 25 peserta dan peserta kelas VII SMP 138 Jakarta. Namun dalam pelaksanaannya, kegiatan ini diikuti oleh 31 peserta pada hari pertama dan 28 peserta pada hari kedua yang berasal dari kelas VII s.d IX. Dengan demikian dapat dikatakan

bahwa target peserta tercapai 100%. Angka tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian pada masyarakat dilihat dari jumlah peserta yang mengikuti dapat dikatakan berhasil.

b. Ketercapaian tujuan pelatihan

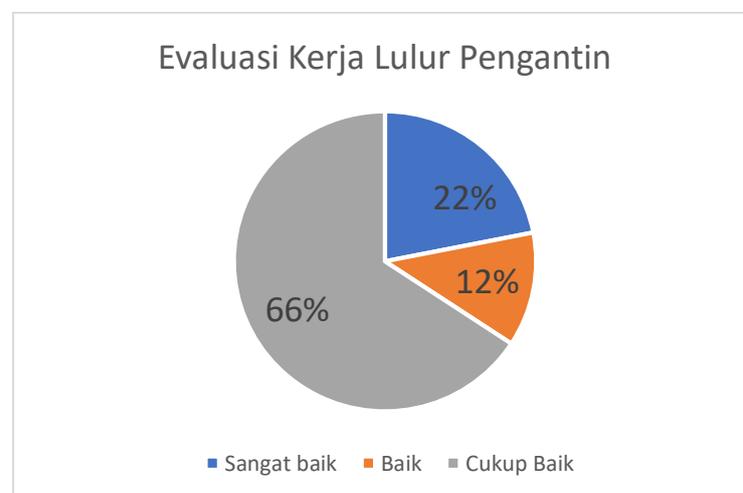
Ketercapaian tujuan pelatihan dapat mengolah bahan alam yang ada di sekitar kita untuk dijadikan produk perawatan kulit sudah baik, namun keterbatasan waktu yang disediakan mengakibatkan pada saat praktik peserta hanya melakukan hal yang dapat memungkinkan untuk dilakukan pada proses yang siap pakai sedangkan ada tahapan proses pengolahan bahan yang harus disiapkan namun membutuhkan waktu yang relatif lama. Sehingga peserta tidak merasakan proses pengolahan bahan alam dari nol. Namun dilihat dari hasil praktik para peserta yang diambil dari cara kerja dan hasil akhir dari pengerjaannya dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 1. Evaluasi Kerja Lulur Pengantin

No	Nama	Nilai
1	ANITA MULYA DEWI	7
2	CAHYA CITRA OKTA B.A	4
3	MAHDALENA	5
4	DWI PUTRI MARSHANDA	6
5	DELLA NOVITA HARAHAP	-
6	ENDANG SEJATI WIJAYA	-
7	FITRIYAH RAMADHANNI W	8
8	INDAH PUTRI ANUGRAH	6
9	KAYLA AULIA ADENIA	-
10	MAHARANI CINDY ANDHITA	6
11	MEISKA LARASATI	5
12	RINDI HANDAYANI	6

No	Nama	Nilai
13	RAGIL YU LESTARI	5
14	SHIFA DIAH ASTUTI	6
15	SALMANIA MUZAKIR	5
16	SHOFFIYAH CALISTA AMANI	6
17	VIOS CELLINAH S.	6
18	DINDA MELODI	5
19	FAUZIAH INDAH CAHYA P.	8
20	LIVIA MARCELLA	5
21	NAZWA SYAYIDAH	8
22	RADINA NUR ALAWIYAH	7
23	SHARONI FARHA	-
24	SRI HANDAYANI	6
25	SAFITRIYANI	3
26	SYALLOM ANATASYA	7
27	MAYSA MANAR	6
28	MANDA RADITHA	8
29	AFIFAH	6
30	RAFAELLITA FRANS DHIVA S.	8
31	RORO HAPPY NURKHASANAH	6
32	AURA AZZAHRA	6
33	LAILATUL FAZRIYAH	6
34	VIOLISA KENARI PUTRI	6
35	DIVA PANCA LESTARI	6
Rata-Rata Nilai Kelas		6.06

Jika dibuat grafik, maka hasilnya akan menjadi seperti ini:



Gambar 5. Grafik Evaluasi Kerja Lulus Pengantin

Berdasarkan grafik diatas, untuk kerja peserta yang diberikan kepada peserta diawali dengan pemberian pengetahuan dan demonstrasi serta dalam pengerjaannya dipandu dan dibimbing. Kemudian peserta didik diminta untuk membuat lulur pengantin dengan benar sehingga menghasilkan nilai sebagai berikut: dari 31 peserta yang menunjukkan kinerja sangat baik sebanyak 5 orang dengan nilai yang dihasilkan 8 dengan nilai presentase 22%, kemudian yang masuk kedalam kriteria baik terdapat 3 orang dengan nilai 7 dengan nilai presentase sebesar 12%, kriteria ketiga yaitu cukup baik didapatkan nilai sebesar 6 sebanyak 15 orang dengan nilai presentase sebesar 66%. Bila dilihat dari hasil diatas bahwa nilai rata-rata peserta cukup baik.

4. PENUTUP

Disimpulkan bahwa suatu kegiatan pengabdian kepada masyarakat diperlukan juga dilakukan di peserta didik pendidikan kesetaraan paket B terutama yang berlokasi di SMPN 138 kecamatan Cakung Jakarta Timur, karena sasaran merupakan peserta putus sekolah dengan bervariasi usia dari 15 tahun hingga 45 tahun yang membutuhkan pengetahuan dan keterampilan tambahan disamping pelajaran formal pendidikan kesetaraan paket B sebagai bekal dalam meningkatkan taraf hidup. Pengabdian ini difokuskan pada kegiatan memberikan pengetahuan tentang bahan alam yang dapat digunakan sebagai kosmetika perawatan kulit dan pelatihan keterampilan membuat kosmetika

perawatan kulit. Diharapkan setelah mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, peserta didik dapat membuat sendiri kosmetika perawatan kulit tersebut baik untuk diri sendiri maupun untuk diperjualbelikan sehingga dapat memperkuat perekonomian keluarga.

Diharapkan kegiatan ini dapat dilakukan dan dievaluasi sehingga dapat dilakukan kembali di lokasi lain untuk pemberdayaan keluarga sehingga meningkatkan taraf kehidupan masyarakat. Dan setelah pelatihan dapat dievaluasi kegiatan pelatihan apalagi yang dibutuhkan sehingga tepat guna dan sesuai dengan sasaran pengabdian.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, N. S. S. 2007a. Evaluasi Potensi Antioksidan dari Ekstrak Aloe vera (*Aloe barbadensis* Miller). *Dimensi Jurnal Teknologi Dan Kejuruan*. 1(61), 52–61.
- Ambarwati, N. S. S. 2008. Makna dan Manfaat Bunga Sakura. In L. Jubaedah & T. Supiani (Eds.). *Dynamic Culture of Indonesian - Japan*. Tata Rias - IKK - FT - UNJ. (pp. 222–230).
- Ambarwati, N. S. S. 2011. Penggunaan Tanaman Indonesia untuk Kosmetika. In L. Sulandari, Indarti, & S. Usodoningtyas (Eds.). *Create for Survival*. Surabaya: UNESA University Press. (pp. 51–57).
- Ambarwati, N. S. S. 2012. Pengaruh Penggunaan Masker Sari Singkong Kuning untuk Mengurangi Kadar Minyak pada

- Kulit Wajah Berminyak. *Jurnal Tata Rias*. 1(1), 57–62.
- Ambarwati, N. S. S. 2013. Pelatihan Pembuatan Bedak Dingin di Kelurahan Kalisari Kecamatan Pasar Rebo Jakarta Timur. *Sarwahita Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 10(2), 63–70.
- Asben, A., Permata, D. A., Rahmi, I. D., & Fiana, R. M. 2018. Pemanfaatan Bengkuang (*Pachyrhizus erosus*) Afkir untuk Pembuatan Bedak Dingin pada Kelompok Wanita Tani Berkat Yakin Kec. Batang Anai Kab. Padang Pariaman. *Logista Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*. 2(1), 37-47.
- Cahyanto, H. A., Asmawit. 2017. Kualitas dan Keamanan Lulur Berbasis Herbal Produksi UKM Renata di Kota Pontianak. *Majalah BIAM Kementerian Perindustrian RI*. 13(02), 1-4.
- Damayanti, F., Syarief, M., & Setiawan, W. 2017. Pengabdian Kepada Masyarakat untuk Siswa dan Pengelola Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat di Kabupaten Bangkalan. *JPP IPTEK*. 1(1), 47-54.
- Danial, H. A., Syaefuddin, H., & Yuliani L. 2018. Pelatihan “Andragogical Content Knowledge” Bagi Tutor Kesetaraan Paket C dalam Meningkatkan Kompetensi Personal Proses Pembelajaran pada Peserta Didik di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Gema Kelurahan Cikalang Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Abdimas) IKIP Siliwangi*. 01(02), 89-95.
- Dianzy, R. I. K. & Suhartiningsih. 2015. Pengaruh Proporsi Pati Bengkuang dan Tepung Kacang Hijau terhadap Sifat Fisik dan Jumlah Mikroba Bedak Dingin. *E-Journal Mahasiswa Unesa*. 4(1) edisi yudisium Februari, 14-24.
- Hendy, Rahmawati, A., & Sujarwo. 2018. Program Kejar Paket ++ di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di Kelurahan Gayam dan Bandar Lor Kecamatan Mojojoto Kota Kediri. *Jurnal ABDIMAS Unmer Malang*. 3(Edisi Khusus Desember), 1-3.
- Immanuella, A. S., Damayanti, M. N., & Cahyadi, J. 2015. Perancangan Desain Komunikasi Visual Lulur Tradisional Bali Sekar Jagat. *Jurnal DKV Adiwarna Universitas Kristen PETRA*. 1(6), 1-12.
- Rahim, F., Wardi, E. S., & Aggraini, I. 2017. Formulasi Bedak Tabur Ekstrak Rimpang Rumput Teki (*Cyperus rotundus* L.) sebagai Antiseptik. *Jurnal IPTEKS Terapan Research of Applied Science and Education*. 12(1), 1- 8.
- Rahmatullah, S., Permadi, Y. W., & Utami, D. S. 2019. Formulasi dan Uji Aktivitas Antioksidan Sediaan Hand and Body Lotion Ekstrak Kulit Nanas (*Ananas comosus* (L.) Merr) dengan Metode DPPH. *JF FIK UINAM*. 7(1), 26-33.
- Sayuti, N. A., Indarto AS, & Suhendriyo. 2016. Formulasi Hand & Body

- Lotion Antioksidan Ekstrak Lulur Tradisional. *Jurnal Terpadu Ilmu Kesehatan*. 5(2), 174-181.
- Setia, L. D. & Lestariningsih, T. 2018. Pelatihan Karya Tulis Bagi Guru Non Formal (PKBM Kelurahan Kertosari Ponorogo). *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*. 02(01) Mei, 1-6.
- Suryana, S., Fakrudin, & Ustman. 2010. Pelatihan Asesment dan Evaluasi Pembelajaran untuk Peningkatan Kemampuan Profesional Bagi Tutor Kejar Paket B Kesetaraan pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di Kota Semarang. *Jurnal Abdimas*. 14(1), 1-10.